

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan Kebidanan Komprehensif merupakan asuhan yang diberikan secara berkesinambungan pada ibu selama kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB. Dengan memastikan bahwa setiap ibu memiliki akses ke layanan kesehatan ibu yang baik, seperti perawatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan perawatan pasca persalinan. Tujuan asuhan ini adalah untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi dengan cara memberikan asuhan berkala untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Na'im & Susilowati, 2022:4).

AKI di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 194 per 100.000 Kelahiran Hidup. AKI Provinsi Bengkulu dengan total kematian 39 orang, kematian tertinggi yaitu kabupaten Rejang Lebong 8 orang (Dinas Kesehatan Prov Bengkulu, 2023) Penyebab dari kematian ibu di Rejang Lebong adalah Hipertensi 3 orang (37,5%), perdarahan 2 orang (25%), penyebab infeksi 2 orang (25%), penyebab gangguan metabolik 0 orang (0%) dan penyebab lainnya 1 orang (12.5%) (Dinas Kesehatan Kab. Rejang Lebong, 2023:27).

AKB di Indonesia dalam rentang usia 0-11 bulan pada tahun 2023 mencapai 18 Per 1000 Kelahiran Hidup. Provinsi Bengkulu kasus kematian mencapai 10 per 1000 Kelahiran hidup dengan total 305 kematian bayi (Dinas Kesehatan Prov Bengkulu, 2023) Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2023

Jumlah bayi lahir hidup sebanyak 4.475 orang, dengan jumlah kematian 25 orang dengan penyebab Kematian meliputi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), infeksi, sepsis, kelainan kongenitas dan lain- lain (Dinas Kesehatan Kab. Rejang Lebong, 2023 : 29).

Bidan sebagai pemberi pelayanan kebidanan merupakan ujung tombak dalam menurunkan AKI dan AKB. Salah satu kontribusi menurunkan AKI dan AKB adalah dengan mengutamakan pelayanan, memberikan pelayanan yang baik dengan cara mengontrol ibu dan janin menggunakan asuhan komprehensif atau COC. COC dilakukan dengan tujuan mengurangi komplikasi dan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi dimulai dari masa kehamilan (Oktavia & Lubis, 2024: 15- 16).

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dialami perempuan dalam siklus reproduksinya. Ibu mengalami berbagai perubahan secara fisik dan psikologis selama kehamilan, termasuk adaptasi pada proses kehamilan, perubahan pada pertumbuhan dan perkembangan janin, dan persiapan persalinan (Ismayanty,dkk. 2024). Permenkes RI menetapkan pemeriksaan ibu hamil atau *Antenatal Care* (ANC) dilakukan sebanyak 6 kali selama 9 bulan, dengan pelayanan antenatal yang memenuhi 10T dan pelayanan Ultrasonografi. Standar ANC ini bertujuan agar masalah fisiologis tidak menjadi patologis sehingga kehamilan berjalan dengan lancar sampai menjelang persalinan (Permenkes RI, 2024: 31)

Persalinan dikenal sebagai proses keluarnya bayi yang sudah cukup lama berada didalam rahim ibu, bersama dengan plasenta dan selaput janin.

(Langitan, dkk. 2024) Standar Persalinan Normal adalah Acuan Persalinan Normal (APN) dimana persalinan dilakukan oleh tim paling sedikit 1 (satu) orang tenaga medis dan 2 (dua) orang tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan, yang terdiri dokter, bidan dan perawat; atau dokter dan 2 bidan. Standar APN ini bertujuan agar proses persalinan berjalan dengan lancar dan tanpa komplikasi pada persalinan dan Bayi Baru Lahir (Permenkes RI, 2024: 38).

Bayi Baru Lahir merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang dan perlu menyesuaikan diri dari kehidupan dalam rahim ke kehidupan diluar rahim setelah mengalami trauma kelahiran (Sulastiwati, dkk. 2024: 126) Pelayanan Esensial saat lahir (0-6 jam) meliputi Pemotongan dan perawatan tali pusat, IMD, Inj Vit K, Salep mata, dan Imunisasi Hb0 (Permenkes RI, 2024: 44) Usia 0-6 jam pertama kelahiran tenaga kesehatan melakukan pemeriksaan kondisi fisik bayi meliputi pengukuran Berat Badan, Panjang Badan (PB) dan lingkar kepala (LK) untuk menilai status gizi, pertumbuhan, mendeteksi dini kelainan bawaan, penyakit serta gangguan kesehatan lainnya (Abubakar, dkk.2024: 213).

Masa nifas merupakan periode setelah seorang ibu melahirkan bayi, yang biasanya memerlukan 6- 12 minggu untuk memulihkan kesehatannya.

(Ciselia & Oktari, 2021) Pelayanan Kesehatan Ibu dilakukan paling sedikit 4 kali kunjungan, tujuannya yaitu pemeriksaan dan tata laksana menggunakan algoritma tata laksana terpadu masa nifas; identifikasi resiko dan komplikasi;

penanganan resiko dan komplikasi; konseling; dan Pencatatan pada buku KIA, kohort ibu dan kartu ibu/ rekam medis (Permenkes RI, 2021).

Neonatus dapat dikatakan dengan singkat masa usia dari sejak lahir ke dunia sampai dengan 4 minggu. (Wibawati, dkk. 2021) Peran Bidan dalam pelayanan Kesehatan Neonatus yaitu kunjungan Minimal 3 kali selama periode neonatal, dengan ketentuan Kunjungan Neonatal 1 (KN1) 6- 48 jam, Kunjungan Neonatal 2 (KN2) 3-7 hari dan Kunjungan Neonatal 3 (KN3) 8- 28 hari (Permenkes RI, 2024: 44) Pelayanan Esensial 6- 28 hari meliputi konseling perawatan neonatus dan ASI eksklusif, memeriksa kesehatan menggunakan MTBM, pemberian Vit K bagi yang lahir tidak di fasyankes atau belum mendapatkan inj Vit K1, imunisasi HB0 usia < 24 jam yang tidak lahir di fasyankes serta penangan dan rujukan kasus neonatal komplikasi ((Permenkes RI, 2024: 44).

Peran bidan memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif atau *Continuity of Care* (COC), dengan memberikan asuhan berkesinambungan agar ibu dapat menjalani masa ke an, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana, tanda ada masalah dan komplikasi. Asuhan komprehensif dilakukan untuk membantu memahami, mengevaluasi, serta menetapkan apa yang terjadi pada ibu, mulai dari perawatan kehamilan hingga pemilihan keluarga berencana dengan diagnosis yang akurat, tindakan segera sesuai kebutuhan ibu, perencanaan dan keputusan dapat dibuat untuk mencegah masalah yang mungkin timbul. (Oktavia dan Lubis, 2024: 16)

Tujuan dari model asuhan ini untuk memberikan perawatan kesehatan kepada wanita yang memiliki risiko kehamilan yang rendah di rumah sakit atau komunitas. Model asuhan ini, Bidan sebagai tenaga profesional memimpin dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pemberian asuhan yang berkualitas selama kehamilan, kelahiran, nifas, bayi, dan keluarga berencana. Menanamkan Paradigma bahwa kehamilan dan persalinan adalah proses fisiologis yang tidak memerlukan intervensi adalah tujuan utama dari COC. (Ismayanty, dkk. 2024:5)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada kasus ini adalah “Bagaimanakah asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny “...” di PMB “TW” wilayah kerja Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Praktik Mandiri Bidan (PMB) "TW" Merupakan salah satu tempat pelayanan bagi ibu dan bayi yang telah memiliki MOU dengan Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Pelayanan yang diberikan berupa pemeriksaan kehamilan (ANC), persalinan, neonatus, nifas, dan KB. Survey yang telah dimulai dari bulan Januari s/d Desember 2024 ANC sebanyak "...", Ibu hamil, K1 sebanyak "...", ibu hamil, K6 sebanyak "...", ibu hamil, ibu bersalin sebanyak "...", Ibu bersalin, KF dan KN sebanyak "...", ibu nifas dan "...", Neonatus. Dengan demikian penulis akan membuat Proposal Laporan Tugas Akhir (LTA) tentang "Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada NY "..." dengan masa kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, Neonatus, di PMB "TW" wilayah kerja Puskesmas Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2025.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny “....” di PMB “TW” wilayah kerja Puskesmas Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data Subjektif, Objektif, Analisa dan Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Kehamilan.
- b. Melakukan pengumpulan data Subjektif, Objektif, Analisa dan Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada Persalinan.
- c. Melakukan pengumpulan data Subjektif, Objektif, Analisa dan Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir.
- d. Melakukan pengumpulan data Subjektif, Objektif, Analisa dan Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada Pasca Persalinan.
- e. Melakukan pengumpulan data Subjektif, Objektif, Analisa dan Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Neonatus.
- f. Menyampaikan kesenjangan teori dan praktik.

D. Manfaat penulisan LTA

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan Laporan Proposal Tugas Akhir (LTA) dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan menambah pengalaman dalam menerapkan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil:

a. Manfaat Bagi Instusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada mata kuliah keamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonates.

b. Manfaat Bagi Profesi

Sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin. Nifas dan bayi baru lahir.

c. Manfaat Bagi Klien

Klien maupun masyarakat bisa melakukan deteksi yang mungkin timbul pada masa kehamilan, persalinan maupun pada masa nifas sehingga memungkinkan segera mencari pertolongan.